

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN DAERAH DI KABUPATEN MINAHASA (2000-2020)

Fransiska Agnes Sorongan¹, Arie Kawulur², Stanny S. Rawung³

^{1,2,3}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: stannyrawung@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pembangunan ekonomi terhadap sebaran pendapatan daerah di Kabupaten Minahasa (2000-2020). Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif yang memungkinkan pengujian statistik ide menggunakan variabel penelitian, statistik, dan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan uji asumsi regresi berganda tradisional digunakan untuk menilai kualitas data. Koefisien uji determinasi dan uji simultan kemudian digunakan untuk mengevaluasi data (f). Karena berada di bawah nilai signifikansi tersirat 0,05, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikan 0,000, menunjukkan bahwa ia dalam kondisi sangat baik. Penyaluran pendapatan di Kabupaten Minahasa secara serentak berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan, Distribusi, Pendapatan

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of economic development on the distribution of regional income in Minahasa Regency (2000-2020). This research utilizes a quantitative descriptive methodology that allows statistical testing of ideas using research variables, statistics, and data. The data used in this study is secondary data, and the traditional multiple regression assumption test is used to assess the quality of the data. The coefficient of determination test and simultaneous test were then used to evaluate the data (f). Being below the implied significance value of 0.05, the research findings show that the economic growth variable has a significant value of 0.000, indicating that it is in excellent condition. The distribution of income in Minahasa Regency simultaneously has a positive and significant impact on economic development.

Keywords: Growth, Distribution, Income

1. Pendahuluan

Karena melimpahnya sumber daya, baik alam maupun manusia, suatu daerah merasa perlu untuk maju melalui regulasi wilayahnya dan otonomi daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 merupakan angin segar bagi daerah-daerah yang ingin memanfaatkan wilayah spesifiknya secara maksimal. Otonomi daerah menunjukkan bahwa definisi dasar otonomi adalah adanya kekuasaan yang memungkinkan pemerintah daerah untuk membuat keputusan tentang pelaksanaan kebijakan mereka sendiri sesuai dengan keinginan konstituen mereka.

Setiap daerah bercita-cita untuk pembangunan ekonomi yang tinggi yang dilengkapi dengan distribusi pendapatan yang adil. Proses pengelolaan sumber daya yang tersedia dan membangun pola kolaborasi antara pemerintah daerah dan swasta dengan tujuan mendorong bangkitnya aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dikenal dengan istilah pembangunan ekonomi di suatu daerah (Alfiatus, 2018). Pertumbuhan konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan adalah bukti keberhasilan pembangunan ekonomi ini. Simon Kuznets berpendapat bahwa distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum cenderung berubah seiring waktu seiring dengan naiknya dan menurunnya ekonomi.

Arsyad menjelaskan, jumlah penduduk besar dan produktivitas yang tinggi sama-sama berdampak pada pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator numerik yang mencerminkan seberapa besar ekonomi telah berkembang selama tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menurut (Sukirno, 2016). Dengan membandingkan PDRB satu tahun dengan PDRB tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan.

Salah satu metode statistik yang umum untuk mengukur laju ekonomi suatu wilayah adalah produk domestik regional bruto (PDRB). Indikator-indikator tersebut menunjukkan sejauh mana keberhasilan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kapasitas suatu daerah dalam mengembangkan sumber daya manusia serta bagaimana hasil ekonomi didistribusikan kepada masyarakat akan turut memajukan kemajuan ekonomi daerah. Indikator utama yang dapat digunakan adalah pendapatan per kapita, PDRB, dan pertumbuhan ekonomi, yang satu-satunya cara untuk menilai efektivitas pembangunan.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2000	3,17
2001	3,83
2002	3,68
2003	4,51
2004	5,59
2005	4,49
2006	4,56
2007	5,08
2008	4,07
2009	5,92
2010	6,24
2011	6,35
2012	6,81
2013	6,22
2014	6,45
2015	6,17
2016	6,07
2017	6,08
2018	6,10
2019	5,77
2020	-1,03

Sumber: BPS, Minahasa dalam Angka

Berdasarkan tabel 1 di atas, terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa konsisten bahkan meningkat dari tahun 2000 hingga 2018, namun pada tahun 2019 terjadi sedikit penurunan, dan pada tahun 2020 Kabupaten Minahasa mengalami krisis ekonomi yang dapat dikatakan tidak memiliki pertumbuhan ekonomi karena nilainya yang negatif. Hal ini terjadi karena virus COVID-19 menyebar ke seluruh wilayah, menekan aktivitas ekonomi dan menyebabkan penurunan yang sangat drastis.

Pengembangan ekonomi daerah adalah proses pembentukan pola kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dengan swasta. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan peluang kerja baru dan dengan demikian mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di wilayah atau wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Pembangunan ekonomi adalah proses yang, melalui wisata, meningkatkan pendapatan per kapita suatu bangsa atau masyarakat. Karena fakta bahwa pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan bagi masyarakat, sangat penting bahwa itu dilaksanakan dengan cara yang berkelanjutan dan dilaksanakan dengan baik.

Ketimpangan dalam distribusi pendapatan dapat menyebabkan daya beli yang buruk, tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan, dan masalah lainnya, yang pada gilirannya

menyebabkan kesenjangan antara kelompok berpenghasilan rendah dan tinggi di masyarakat dan menurunkan konsumsi masyarakat. Penyaluran pendapatan merupakan strategi yang efektif untuk menurunkan tingkat ketimpangan.

Distribusi pendapatan yang diperoleh masing-masing masyarakat adalah masalah fundamental dalam pembangunan ekonomi. Penerimaan salah satu strategi untuk meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat adalah melalui strategi pendapatan transfer dan strategi penyebaran pendapatan. Masyarakat miskin akan memperoleh pendapatan dan meningkatkan daya beli mereka, yang meningkatkan kualitas hidup bagi mereka dan kualitas hidup dalam masyarakat secara keseluruhan (Sugiarto, 2002). Dengan kata lain, distribusi pendapatan yang adil adalah hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kembali dampak pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan karena para sarjana sebelumnya terus berdebat tentang fenomena ini. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, identifikasi masalah adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Kendala-kendala masalah, yang didasarkan pada identifikasi masalah di atas, dimaksudkan untuk memperjelas dan memfokuskan pengetahuan peneliti ini sehingga tidak menyimpang dari masalah saat ini. Akibatnya, penulis membatasi masalah ini pada distribusi pendapatan daerah dan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pembagian pendapatan di Kabupaten Minahasa?, Apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi distribusi pendapatan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai: Untuk mengetahui sebaran pendapatan di Kabupaten Minahasa, Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten Minahasa (2000-2020).

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini bermanfaat di dunia nyata sebagai contoh atau sumber daya pemerataan pendapatan sehingga pemerintah daerah dapat memaksimalkan potensi daerahnya.

Diperkirakan bahwa secara teoritis, pertumbuhan ekonomi di tahun depan dapat meningkat dengan memahami evolusi struktur PDRB di setiap sektor.

2. Tinjauan Teoritis

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Kata benda dengan arti dasar "tumbuh" adalah pertumbuhan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan tumbuh sebagai timbul, menjadi lebih besar, atau menjadi lebih sempurna. Sedangkan pembangunan menunjukkan perkembangan, pertumbuhan (progres dan sebagainya) suatu negara. Sebagaimana dikemukakan oleh (Arsyati, 2016), pembangunan ekonomi dapat mengakibatkan peningkatan produk domestik bruto suatu negara. Secara umum, ada dua jenis teori pertumbuhan ekonomi: teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan kontemporer. Menurut teori tradisional pembangunan ekonomi, analisis didasarkan pada keyakinan bahwa proses pasar bebas bekerja dengan baik. Ekonom adalah orang-orang yang menciptakan teori ekonomi klasik. Untuk menghadapi tindakan sistem pasar bebas, teori pertumbuhan ekonomi modern mengakui pentingnya fungsi pemerintahan dalam perekonomian.

Mencari tahu berapa banyak pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari lebih banyak input dan berapa banyak adalah hasil dari pemanfaatan input yang lebih efisien adalah prinsip inti di balik membedakan dua pendorong pertumbuhan.

a. Teori Joseph Schumpeter

Pentingnya sumber daya manusia dalam pembangunan mendapat perhatian yang lebih besar, menurut Schumpeter, dalam Faried Wijaya. Joseph Schumpeter sangat menekankan pada kontribusi yang dibuat pengusaha untuk kemajuan ekonomi dengan menciptakan inovasi, dari menerapkan kemajuan teknologi. Dengan inovasi, ia percaya bahwa inovasi menghasilkan keuntungan monopoli yang digunakan untuk membiayai riset dan

pengembangan, siklus yang diciptakan oleh Schumpeter disebut sebagai "creative destruction" atau penghancuran kreatif. Tanpa inovasi, perekonomian akan tetap berada dalam tahap yang sama, hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi berjalan stagnan atau bahkan mengalami kemunduran. Hukum Perekonomian Buruk juga terjadi di mana pengusaha yang kurang inovatif akan tergantikan oleh pengusaha yang lebih inovatif. Oleh karena itu, pengusaha yang inovatif berperan penting dalam menumbuhkan ekonomi suatu negara dan industri terkait.

b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Model ini adalah hasil dari studi yang berbeda tetapi terkait oleh R. Harrod dan E. Domar, yang menekankan hubungan antara tingkat tabungan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, nilai jam kerja (L) bertambah 1 persen per tahun, sementara efisiensi tenaga kerja yang diukur dalam output per pekerja (T) tetap konstan. Dalam model ini, jika investasi yang terjadi dalam suatu negara lebih besar dari tingkat tabungan, maka akan terjadi inflasi karena jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan jumlah barang yang tersedia. Sebaliknya, jika tingkat tabungan lebih tinggi dari investasi, maka akan terjadi pengangguran karena produksi barang dan jasa menurun akibat kurangnya permintaan. Model ini menyoroti pentingnya tabungan dan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana alokasi sumber daya yang efisien dapat menentukan keberhasilan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Model Growth Ekonomi

Model Pertumbuhan Ekonomi Daerah Ada daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat dan lain-lain dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah. Konsep dan formulasi kunci dari model pembangunan ekonomi daerah dijelaskan sebagai berikut:

a. Model Dasar Ekspor

Douglas C. North adalah orang yang awalnya memperkenalkan konsep ini. Sesuai dengan paradigma tersebut, pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagian besar dipengaruhi oleh besarnya om keuntungan (keunggulan kompetitif). Perkembangan ekonomi suatu daerah akan berkembang pesat apabila dapat mendukung ekspansi industri dengan daya saing sebagai basis kegiatan terkait ekspor. Hal ini dimungkinkan karena kenaikan ekspor akan memiliki dampak pengganda yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

b. Interregional Model Perluasan Pendapatan Daerah

Model Basis Ekspor dapat diimplementasikan dengan menggabungkan komponen sistem model pendapatan antar daerah yang dibuat oleh Harry W. Richardson pada tahun 1978. Ekspor dianggap sebagai variabel endogen, faktor-faktor yang merupakan bagian dari sistem ekonomi lokal yang variasinya dipengaruhi oleh pertumbuhan perdagangan. Selain itu, harga modal dan produk konsumen adalah dua kategori utama perdagangan antar daerah.

c. Model Neo Klasik

Dengan menggunakan model neo-klasik untuk studinya, George H. Bort menemukan model ini. Model ini memprediksi bahwa kapasitas suatu daerah untuk memperluas kegiatan produksinya akan berdampak signifikan terhadap potensi kawasan tersebut untuk mengalami pertumbuhan ekonomi. Namun, selain kapasitas tempat yang dimaksud, tenaga kerja dan pergerakan modal lintas wilayah juga mempengaruhi kemampuan suatu daerah untuk memproduksi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Kemampuan ekonomi berkembang secara berkelanjutan dengan dihitung oleh sumber daya yang dimilikinya, kebijakan pemerintah, dan kapasitas inovasi masyarakatnya. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, beberapa faktor utama mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah.

Beberapa faktor ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (*Sjafrizal, 2016*):

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam mengacu pada semua kekayaan yang dimiliki suatu tempat dalam bentuk mineral, air, tanah, udara, dan kekayaan alam lainnya yang memberikan nilai ekonomi tinggi apabila dimanfaatkan untuk kepentingan daerah.

b. Akumulasi Modal

Segala sesuatu yang terhubung dengan nilai, atau dalam hal ini investasi, akumulasi modal. Dengan investasi suatu daerah akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, menyerap pekerja dari ekonomi dan mengembangkan hambatan.

c. Organisasi

Sekelompok individu yang bekerja menuju tujuan yang sama, dikatakan berada dalam suatu organisasi, dan organisasi itu juga harus ada agar kemajuan dapat dicapai.

Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi

Di negara-negara berkembang di mana pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering disertai dengan meningkatnya tingkat pengangguran di daerah perkotaan dan pedesaan, kekhawatiran tentang kesenjangan pendapatan muncul. Disparitas antara pendapatan kaya dan miskin semakin meningkat. Intensitas kemiskinan absolut di negara-negara berkembang belum berkurang parahnya dengan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Distribusi pendapatan dipecah menjadi dua kategori: distribusi pendapatan absolut, yang menghitung persentase penerima pendapatan yang pendapatannya sama dengan atau kurang dari tingkat tertentu, dan distribusi pendapatan relatif, yang membandingkan jumlah total uang yang diterima oleh sekelompok penerima (Sukirno, 2010).

Kemiskinan

Ketika seseorang atau sekelompok individu tidak dapat mempertahankan jumlah keamanan finansial yang dianggap perlu untuk kualitas hidup tertentu, kata "kemiskinan" digunakan. Berada dalam kondisi kemiskinan didefinisikan sebagai tidak memiliki cukup uang atau sumber daya lain untuk memenuhi persyaratan mendasar seseorang.

Masalah inti kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap hari. Namun, kemiskinan bukanlah masalah yang berdiri sendiri; sebaliknya, ini adalah produk dari kemajuan ekonomi yang tidak memadai.

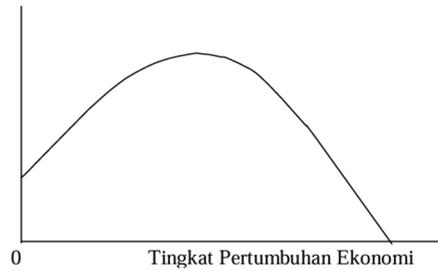
Apakah kenaikannya lebih besar atau lebih rendah, itu masih mewakili tingkat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan siapa yang telah mendapat manfaat dari hasil serta jumlah distribusi pendapatan yang telah mencapai semua strata sosial. Pertumbuhan PDRB saja tidak dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan ekonomi. Agar kualitas dan konsumsi rumah tangga terdampak oleh penurunan PDRB suatu wilayah.

Banyak keluarga berpenghasilan rendah diupah di tingkat minimum. Akan tetapi, meskipun mereka untuk beberapa barang-barang mereka masih membeli dengan pola konsumsi yang telah mereka bangun bertahun-tahun. Menurut (Tambunan, 2001), sebagian dari mereka akan mengalami beban keuangan yang besar karena mereka memiliki akses terbatas pada tabungan (*ceteris paribus*), yang banyak kemungkinannya untuk menanggung peningkatan harga, atau memiliki pendapatan yang sangat kecil sehingga tidak cukup untuk menutupi kenaikan harga.

Hipotesis Hubungan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis Kuznets tentang ketimpangan (Hipotesis Kuznets) menyatakan bahwa pendapatan cenderung lebih tidak merata pada tahap awal pembangunan. Seiring waktu, distribusi pendapatan cenderung membaik, menghasilkan kurva distribusi pendapatan Kuznets yang berbentuk "U-terbalik" yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan PDRB dan indeks Gini (Todaro, 2011).

Tingkat Ketimpangan

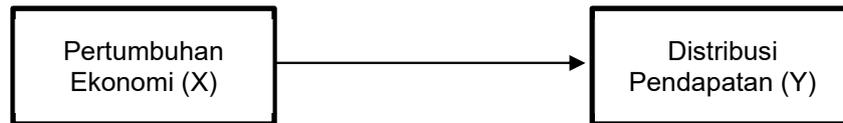


Gambar 1 kurva U terbalik

Hipotesis Kuznets didukung jika kurva yang dibentuk oleh hubungan antara variabel-variabel ini menunjukkan kurva-U terbalik, menunjukkan bahwa ketidakseimbangan tumbuh pada tahap awal pembangunan ekonomi, turun pada tahap selanjutnya, dan kemudian naik lagi pada suatu waktu di masa depan. Proses pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari transisi ekonomi suatu negara dari ekonomi tradisional ke ekonomi kontemporer dan kebangkitan industri baru dapat menghasilkan kurva Kuznets.

Kerangka Pikiran

Menurut Sugiyono (2016), kerangka berpikir yang sehat secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel yang diperiksa, oleh karena itu diperlukan untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Struktur pemikiran penelitian dapat diringkas sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikiran

Karena potensi ekspansi di banyak sektor ekonomi di setiap lokasi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mampu mengurangi distribusi pendapatan yang tidak merata. Berdasarkan paradigma tersebut di atas, penelitian ini akan menentukan apakah ekspansi ekonomi berdampak pada distribusi pendapatan di Kabupaten Minahasa.

Hipotesis

Hipotesis adalah spekulasi jangka pendek tentang bagaimana variabel penelitian tertentu dapat dikaitkan. Kerangka berpikir tentang masalah ini didasarkan pada teori dan hubungan antara tujuan penelitian: Diduga distribusi pendapatan di Kabupaten Minahasa untuk masing-masing daerah tidak merata. Diduga pertumbuhan ekonomi mempengaruhi distribusi pendapatan di Kabupaten Minahasa.

3. Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Dengan mengumpulkan informasi sebaran pendapatan dan pembangunan ekonomi, penulis penelitian ini menentukan Kabupaten Minahasa akan menjadi subjek penelitian. Sekitar tiga bulan dihabiskan untuk belajar.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang cukup relevan, sehingga digunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

a. Tipe Data

Data yang penulis terima secara tidak langsung melalui media perantara yang dikumpulkan dan direkam oleh pihak ketiga, merupakan sumber data penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperkuat tesis ini, data sekunder dari buku dan sumber referensi lainnya digunakan dalam penelitian.

b. Sumber Data

Data wajib diperoleh dari sumber data. Mengenal berbagai jenis sumber data sangat penting untuk memastikan bahwa sumber data yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis menggunakan media perantara untuk mendapatkan sumber data penelitian ini secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Buku referensi dan sumber lain yang relevan dengan variabel yang diteliti digunakan sebagai sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, strategi pengumpulan data yang terinspirasi dari buku atau temuan penelitian lain. Data juga dikumpulkan melalui referensi dari buku dan jurnal yang relevan, serta informasi dari situs web pemerintah bereputasi seperti BPS dan Kompas.

Definisi Operasional

a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, menurut (Arsyad, 2010), didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (GNP), terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau kurang dari laju pertumbuhan penduduk dan ada perbaikan dalam struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Ini menunjukkan bahwa produksi per kapita ada hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga populasi dan output keseluruhan keduanya harus diperhitungkan (PDB).

b. Distribusi pendapatan

Sukirno (2013) menegaskan bahwa distribusi pendapatan merupakan salah satu bagian dari isu kemiskinan yang harus diperhitungkan karena berfungsi sebagai proksi kemiskinan. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah dua jenis kemiskinan yang berbeda. Ketika pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi persyaratan mendasar, mereka dikatakan berada dalam kemiskinan absolut. Perkiraan kemiskinan menggunakan persentase distribusi pendapatan daerah dikenal sebagai "kemiskinan relatif."

4. Hasil dan Pembahasan

Uji hipotesis mengungkapkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X) memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pendapatan distribusi, menurut penelitian yang diberikan di atas (Y). Kedua variabel X dan Y memiliki hubungan positif dalam hal seberapa dekat mereka terkait. Korelasi menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel X dan Y. Menurut koefisien determinasi atau temuan R square (r), variabel Pertumbuhan Ekonomi berdampak pada Pendapatan Distribusi (Y) sampai sejauh 6,3%. (X). Variabel lain mempengaruhi sisanya sebesar 39,7% dari total. Penurunan pendapatan relatif dan pendapatan riil kelompok masyarakat berpenghasilan terakhir, yang diakibatkan oleh sisi penawaran, antara lain terbatasnya kepemilikan dan kesempatan memperoleh modal, terbatasnya kesempatan usaha, menjadi kontributor utama ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Minahasa ini. Karena keadaan ekonomi yang sulit bagi perusahaan mereka, antara lain, di sisi permintaan.

Dampak kuat Pertumbuhan Ekonomi (X) terhadap Pendapatan Distribusi (Y) yang terlihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 \leq 0,05$, semakin mempertegas fenomena ini. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain, dampak Pertumbuhan Ekonomi (X) secara bersamaan mempengaruhi Pendapatan Distribusi (Y). Hipotesis diterima apabila perhitungan menghasilkan nilai $31,435 > 3,49$, yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X) secara bersamaan mempengaruhi Distribusi Pendapatan (Y).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bagaimana Pertumbuhan Ekonomi (X) akan mempengaruhi Pendapatan Distribusi (Y). Kesimpulannya adalah Pertumbuhan Ekonomi (X) memberikan dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap distribusi pendapatan Kabupaten Minahasa (Y) (2000-2020).

Peningkatan distribusi pendapatan dapat didorong oleh pembangunan ekonomi yang kuat. Jika pertumbuhan ekonomi masih diperhitungkan, maka penyaluran pendapatan yang kini tidak merata di Kabupaten Minahasa niscaya akan membaik. Dengan kebijakan yang berkontribusi pada pengembangan metode untuk mengurangi tingkat disparitas distribusi pendapatan daerah dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, pemerintah berperan penting dalam mengatasi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.

Saran

Penting untuk menyadari meningkatnya ketimpangan. Pemerintah harus memantau uang atau bantuan yang diberikan sehingga lebih tepat sasaran kepada kelompok miskin dan mengembangkan strategi lokal untuk memperlambat laju kenaikan disparitas distribusi pendapatan.

Diharapkan pemerintah akan terus maju dan mampu berkonsentrasi pada tujuan kebijakan yang tepat, yaitu mendorong pembangunan dengan memperhatikan penyaluran pendapatan. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan akses ke keuangan dan prospek kerja (mendorong pertumbuhan sektor riil yang ditargetkan untuk kelas menengah ke bawah, seperti UMKM), bersama dengan meningkatkan standar sumber daya manusia dengan, misalnya, menawarkan pelatihan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alfiatus. (2018). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antardaerah dan Kapasitas Fiskal Provinsi Bali. *Skripsi*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Arsyati. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja dan Tekanan Kerja terhadap Kinerja Karyawan AJB BUMI PUTRA Cabang Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 87-95.
- Nurlina, & Chaira, T. I. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Pendapatan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Kelautan*.
- Ridho, & Sahnun. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang di Daerah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*.
- Siara, E. (2021). Analisis Ketimpangan Sebaran Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bebesen. *Skripsi*.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, E. (2002). *Psikologi Layanan di Industri Jasa*. Jakarta: Perpustakaan Utama PT.
- Sukirno. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2016). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. T. (2001). *Ekonomi Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.